

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah, pentingnya pengadaan pemberian makanan tambahan seperti jajanan sehat untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi (Judarwanto, 2012). Perilaku konsumsi jajanan yang baik sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena jajanan tersebut dapat memberikan energi dan nutrisi tambahan serta membentuk perilaku makan yang baik pada tahap awal kehidupan (Cho, 2010). Namun, kebiasaan konsumsi jajanan yang berlebihan dan tidak sehat dapat berdampak buruk pada kesehatan anak (Sutiari, 2010).

Perilaku konsumsi jajanan di sekolah Indonesia cukup tinggi, pola konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pola makan yang sehat dan dampak buruk dari konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat kurang di sebar di sekolah-sekolah (Briawan, 2016). Sekolah dapat mengadakan program-program yang mendukung pola makan sehat dan mengajarkan siswa memilih jajanan yang sehat, sehingga diharapkan perilaku konsumsi jajanan siswa di sekolah dapat berubah menjadi lebih sehat dan berdampak positif pada kesehatan siswa (Nurul, 2021).

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang disiapkan, disajikan dan dijual di pinggir jalan dan tempat umum serta memiliki variasi rasa atau bentuk yang menarik konsumen untuk memakan makanan tersebut secara langsung, tanpa pretreatment atau persiapan (FAO, 2019). Seorang Ahli gizi Pusat kesehatan ibu dan anak Nasional, Dinda Yulian S.Gz mengatakan jajanan yang sehat adalah jajanan atau lauk pauk yang mengandung gizi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dan tidak ada efek yang menimbulkan gangguan kesehatan pada anak. Salah satunya adalah konsentrasi makronutrien atau nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah besar untuk energi, seperti karbohidrat, lemak, dan protein yang dapat membantu tumbuh

kembang anak (Kemenkes, 2022). Sedangkan jajanan yang tidak sehat adalah memiliki ciri-ciri seperti warna terlalu mencolok, makanan yang berbau tidak sedap, sangat kenyal, rasa yang tajam dan dijual ditempat terbuka dengan dibungkus kertas bekas atau koran bekas (Putrikrislia, 2022).

Bukan hanya anak-anak, perilaku mengemil atau mengonsumsi jajanan juga populer dikalangan dewasa. Berdasarkan laporan *State of Snacking* pada tahun 2022, diketahui bahwa anak generasi-Z lebih menyukai mengemil dibandingkan makanan utama dengan persentase mencapai 75% (Mondelez International, 2022). Survey global tentang asupan makanan di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa dari tahun 80-an hingga 2006, anak-anak cenderung mengonsumsi makanan jajanan dengan jumlah lebih dari tiga kali sehari, mengandung sekitar 27% kalori harian (Cermen & Popkin, 2010).

Data dari BPOM tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 78% anak-anak di sekolah Indonesia membeli jajanan di sekitar sekolah, baik dikantin sekolah maupun di pedangan makanan sekitar (BPOM, 2015). Selain itu, BPOM juga menemukan bahwa 99% anak-anak gemar mengonsumsi jajanan setiap hari (BPOM, 2014). Survey konsumsi makanan individu menunjukkan bahwa sekitar 54% anak memilih jajanan sebagai makanan sehari-hari daripada makanan utama (Sari, 2020). Di Jakarta, sekitar 1,36 juta anak di sekolah berpotensi membeli jajanan dan 80% dari mereka menyukai jajanan yang dijual di luar sekolah (BPS DKI Jakarta, 2021). Namun menurut data BPOM DKI Jakarta, sekitar 60% jajanan yang dijual pedagang tidak memenuhi mutu kesehatan dan dapat membahayakan kesehatan anak sekolah (BPOM, 2015).

Dampak kesehatan ketika anak-anak mudah tertarik dengan berbagai makanan yang dijual di pinggir jalan ialah menurunnya metabolisme dan kualitas anak (IDAI, 2023). Selain itu, dampak dari pola makan yang sembarangan terhadap kesehatan anak mengakibatkan anak tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya, membuat mereka terpapar bakteri dan penyakit, sehingga beresiko terkena penyakit keracunan makanan, diare, tifus, kurang gizi dan penyakit ginjal,

serta kerusakan hati dan karsinogenesis dan efek lainnya yang terjadi saat anak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat (Halodoc, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pola konsumsi jajanan anak yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, anak memiliki kelebihan asupan energi dan lemak disertai kurangnya aktivitas fisik (Cermen & Popkin, 2010). Berdasarkan penelitian Aini (2019), sebanyak 50% anak mendapatkan penyakit diare dan tifus akibat perilaku konsumsi jajanan yang tidak baik, dan 26% diantaranya mengalami gejala pusing, muntah dan sakit perut sehingga mengganggu kesehatan anak.

Berbagai kasus terjadi akibat anak gemar mengonsumsi jajanan tidak sehat di dunia maupun di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mencatat sekiranya 2 juta anak-anak menjadi korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat ketidaktahuan dalam mengonsumsi makanan jajanan atau cemilan yang tidak bersertifikasi (WHO, 2015). Kementerian Kesehatan Indonesia juga melaporkan setidaknya puluhan anak sekolah dasar di berbagai daerah mengalami keracunan usai menyantap jajanan anak yang menggunakan nitrogen cair dan berwarna warni (Rokom, 2023). Berdasarkan penelitian oleh Badan POM pada tahun (2014) sampel yang ditemukan pada jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat konsumsi, mengandung bahan kimia yang berbahaya (*Boraks*) dan zat penambah rasa, serta mengandung formalin dan pewarna kain *rhodamin b* pada makanan. Meskipun mengandung bahan kimia yang berbahaya, anak-anak tetap mengonsumsi jajanan tanpa memerhatikan isi dan kandungan dari makanan jajanannya tersebut (Hidayati & Muharrami, 2014).

Mengonsumsi makanan jajanan yang sehat baik untuk anak-anak, tetapi ketidaktahuan anak akan pilihan jajanan membuat mereka sembarang memakan jajanan sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Perilaku konsumsi jajanan ini didasari berbagai faktor, Lawrence Green menjelaskan bahwa faktor perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (MRL et al., 2019). Faktor predisposisi

adalah faktor internal yang terdapat pada individu, keluarga atau kelompok masyarakat yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai lainnya. Faktor pendukung seperti fasilitas yang disediakan dan faktor pendorong dari lingkungan, pengaruh teman dan keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku jajanan.

Hubungan perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah dengan pengetahuan dan sikap siswa berkaitan dengan perilaku mereka dalam memilih jajanan (Ghufroon, 2020). Anak-anak yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap jajanan sehat dan aman cenderung memilih jajanan yang lebih sehat dan aman. Selain pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat, faktor lain seperti dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya ternyata mempengaruhi siswa dalam berperilaku mengkonsumsi jajanan di sekolah. dukungan keluarga (Rahman, 2019). Menurut penelitian Sari (2020), anak sekolah yang pengetahuan dan sikap yang kurang baik dalam mengkonsumsi jajanan memiliki 97% perilaku yang baik terhadap konsumsi jajanan mereka di sekolahnya.

Perilaku konsumsi jajanan di sekolah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan dan larangan keluarga (Sembiring, 2018). Orang tua khususnya ibu sangat berperan dalam membentuk kebiasaan anak, dari segi frekuensi dan jenis jajanan yang baik dikonsumsi (Handayani & Agustina, 2021). (Nasriyah et al., 2018). Anak-anak cenderung membentuk kelompok teman sebaya di sekolah, dan kelompok ini dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas mereka termasuk dalam mengkonsumsi jajanan di sekolah. berdasarkan penelitian dari Ponimin dan kawan-kawan, bahwa pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi anak dalam berperilaku mengkonsumsi makanan jajanan yang ada dilingkungan sekolahnya (Ponimin, 2019).

Sekolah dasar (disingkat SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Guna menunjang kesehatan siswa di sekolah, diatur dalam UU No.23 tahun 1992 pasal 45 tentang “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untu meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam

lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu sejalan dengan SDN Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Jakarta Timur, sekolah ini memiliki Usaha Kesehatan Sekolah untuk menunjang kesehatan peserta didik. Berdasarkan observasi, di lingkungan sekolah terdapat banyaknya tukang jajanan yang menjualkan jajanan makanan dan minuman yang kurang sehat seperti cimol tusuk, gorengan martabak lumpia, makanan dengan tambahan msg dan bumbu bubuk, serta minuman berwarna pekat dan manis yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 22 september 2022, dilakukan kepada 23 siswa kelas IV dan V dengan menyebarkan kuesioner ditemukan bahwa 87% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, pengetahuan akan mengkonsumsi jajanan kurang baik sebesar 73% dan sikap akan konsumsi jajanan yang negatif sebesar 73% siswa dan 78% siswa terpengaruh teman sebaya yang buruk untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan wali guru, siswa sudah dianjurkan membawa bekal tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekitar sekolah serta kantin sekolah yang belum dibuka. berdasarkan wawancara dengan petugas sekolah juga siswa-siswi mendapatkan akses untuk membeli jajanan di lingkungan sekolah pada pagi hari dan waktu istirahat sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini penting adanya untuk mengetahui jajanan yang dikonsumsi sehat atau sebaliknya sehingga sekolah dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan program kesehatan yang sesuai. Dalam melakukan studi pendahuluan, peneliti terbatas untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh siswa sehingga hanya dilakukan kepada siswa kelas IV dan V. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“faktor-faktor yang berhubungan perilaku konsumsi**

**jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022”.**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya di sekolah, sehingga kebutuhan energi tambahan dari makanan tambahan penting diberikan salah satunya ialah mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah. Namun seringkali anak tidak tahu perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah, sehingga anak mengkonsumsi jajanan sembarang yang dapat mengganggu kesehatannya. Perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah menjadi topik yang menarik untuk diteliti sehingga mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 22 september 2022, dilakukan kepada 23 siswa kelas IV dan V dengan menyebarkan kuesioner ditemukan bahwa 87% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, pengetahuan akan mengkonsumsi jajanan kurang baik sebesar 73% dan sikap akan konsumsi jajanan yang negatif sebesar 73% siswa dan 78% siswa terpengaruh teman sebaya yang buruk untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan wali guru, siswa sudah dianjurkan membawa bekal tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekitar sekolah serta kantin sekolah yang belum dibuka. berdasarkan wawancara dengan petugas sekolah juga siswa-siswi mendapatkan akses untuk membeli jajanan di lingkungan sekolah pada pagi hari dan waktu istirahat sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini penting adanya untuk mengetahui jajanan yang dikonsumsi sehat atau sebaliknya sehingga sekolah dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan program kesehatan yang sesuai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak**

## **Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022”.**

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan Tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
4. Bagaimana gambaran sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
5. Bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?
6. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?
7. Bagaimana hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?
8. Bagaimana hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran pengaruh teman pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
6. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
7. Menganalisis hubungan anatara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022.

##### **1.5.2 Bagi SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi**

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat membuat program terkait perilaku konsumsi jajanan atau melanjutkan program yang sudah ada serta meningkatkan program terkait pencegahan dan penanganan penyakit akibat konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa.



### **1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul**

Sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan acuan penelitian untuk para peneliti selanjutnya.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV dan V. Penelitian ini dilakukan pada periode september 2022 – juli 2023. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan ialah berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 22 september 2022, dilakukan kepada 23 siswa kelas IV dan V dengan menyebarkan kuesioner ditemukan bahwa 87% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, pengetahuan akan mengkonsumsi jajanan kurang baik sebesar 73% dan sikap akan konsumsi jajanan yang negatif sebesar 73% siswa dan 78% siswa terpengaruh teman sebaya yang buruk untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan wali guru, siswa sudah dianjurkan membawa bekal tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekitar sekolah serta kantin sekolah yang belum dibuka. berdasarkan wawancara dengan petugas sekolah juga siswa-siswi mendapatkan akses untuk membeli jajanan di lingkungan sekolah pada pagi hari dan waktu istirahat sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam perilaku konsumsi jajanan tidak sehat di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi, Jl. Pancawarga 8/01 Cipinang Muara Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner, dan data sekunder yaitu daftar nama dan biodata siswa kelas IV dan V.